

**PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL  
TERINTEGRASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI IPAS KELAS V.A SDN 55  
PALEMBANG**

Ervina<sup>1</sup>, Saparini<sup>2</sup>, Putri Mindarti<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Sriwijaya, <sup>3</sup>SDN 55 Palembang  
[1ervinaervinaa49@gmail.com](mailto:ervinaervinaa49@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to improve student learning outcomes in the subject of Science and Social Studies (IPAS) through the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach integrated with the Problem Based Learning (PBL) model in Class V.A of SDN 55 Palembang. The background of this research is the low learning outcomes of students, where in the pre-cycle stage only 12 out of 30 students (40%) reached the Criteria for Achievement of Learning Objectives (KKTP) of 75. Initial reflection indicated that the main problem lay in the learning approach, which did not yet meet the needs of the students. Through actions taken in Cycle I, the Teaching at the Right Level approach combined with the Problem Based Learning model was implemented. The results showed improvement, with 23 students (76.67%) reaching the KKTP, an increase of 36.67% from the initial condition. However, this result was still considered suboptimal, leading to continuation into Cycle II. In Cycle II, the same learning strategy was applied with refinements in the process. As a result, further improvement was observed, with 27 students (90%) achieving the KKTP. These findings indicate that the implementation of the Teaching at the Right Level approach integrated with the Problem Based Learning model is effective in improving IPAS learning outcomes in Class V.A of SDN 55 Palembang.*

*Keywords: Learning outcomes, Teaching at the Right Level, Problem Based Learning, IPAS*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V.A SDN 55 Palembang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik, di mana pada tahap prasiklus hanya 12 dari 30 peserta didik (40%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Refleksi awal menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui tindakan pada siklus I, pendekatan *Teaching at the Right Level* yang dikombinasikan dengan model *Problem Based*

*Learning* mulai diterapkan. Hasilnya menunjukkan peningkatan, dengan 23 peserta didik (76,67%) mencapai KKTP, meningkat sebesar 36,67% dari kondisi awal. Namun, hasil tersebut masih dianggap belum optimal sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, strategi pembelajaran yang sama diterapkan dengan penyempurnaan proses. Hasilnya, terjadi peningkatan lebih lanjut, di mana 27 peserta didik (90%) mencapai KKTP. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* yang terintegrasi dengan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas V.A SDN 55 Palembang.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Teaching at the Right Level*, *Problem Based Learning*, IPAS

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi awal dari sistem pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam menentukan arah perkembangan potensi setiap peserta didik. Pada tahap inilah proses penanaman nilai-nilai karakter baik dan pengembangan kemampuan dasar mulai dibangun secara sistematis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Andayani (2023) menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan fase penting dalam perjalanan pendidikan seseorang, karena pada tahap ini peserta didik memperoleh bekal awal berupa pengetahuan, kemampuan awal, serta nilai-nilai kehidupan yang menjadi landasan utama bagi masa depan mereka. Dalam konteks dinamika global dan perkembangan zaman

yang terus berubah, perubahan dan pengembangan kurikulum menjadi suatu strategi penting dan tidak terelakkan. Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah antisipasi dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat perkembangan zaman dengan menyesuaikan nilai-nilai kehidupan dimasyarakat (Zamili, 2020). Filosofi Ki Hadjar Dewantara mengenai kurikulum merdeka yang menekankan pentingnya peran pendidik sebagai penuntun dalam proses pembelajaran, yaitu mendampingi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara merdeka dan optimal (Arif, 2024).

Kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran berfokus kepada peserta didik, sedangkan guru

berperan sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk mendampingi, membimbing, dan menyediakan berbagai kemudahan yang mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran ini menempatkan guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai pendukung aktif dalam proses belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Samisih (2014) menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan sarana dan kondisi yang mendukung agar peserta didik dapat menjalani proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lebih bermakna.

Dari pernyataan diatas, maka dibutuhkannya pendekatan yang memperhatikan kebutuhan dari peserta didik dan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pendekatan yang paling relevan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL), yang dikembangkan oleh Abhijit Banerjee & Esther Duflo (2017). Pendekatan ini menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran berdasarkan dengan

tingkat kemampuan awal semua peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmat (2023) menyatakan bahwa pendekatan TaRL ini menyesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, hal ini dibuat dengan menginovasi tingkat kemampuan yang mana penempatan peserta didik ditentukan pada tingkat kemampuan awal masing-masing.

Untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), diperlukan model pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif peserta didik dalam proses belajar. Salah satu model yang dianggap sesuai adalah *Problem Based Learning* (PBL). Hadi (2021) menyatakan bahwa model PBL secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Hal senada juga diungkapkan oleh Saputri (2022), yang menyebutkan bahwa PBL tidak hanya membantu peserta didik dalam mengasah keterampilan pemecahan masalah, tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep, pengetahuan, serta keaktifan dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan pemahaman dan hasil

belajar. Menurut Handayani dan Subakti (2021) hasil belajar merupakan proses transformasi yang didapatkan sesudah mendapatkan proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan keberhasilan dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan kajian strategi pembelajaran tersebut yang relevan untuk menjadi solusi permasalahan yang ditemukan peneliti selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 55 Palembang pada kelas V.A, yaitu masih terdapat peserta didik yang kurang aktif serta hasil belajar mata pelajaran IPAS yang sebagian masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi IPAS yang dijadikan bahan ajar, subjek penelitian, serta lokasi pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas V.A SD Negeri 55 Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta meningkatkan hasil belajar mereka.

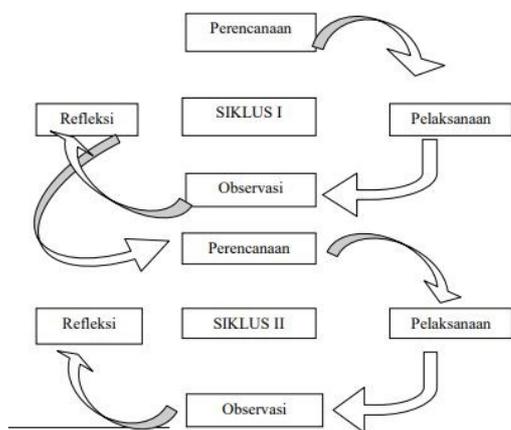
Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lulu Sri Wahyuni, Elly Sukmanasa, dan Annisa Nurul Dhiani (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang dipadukan dengan Problem Based Learning (PBL) efektif meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN Kedung Badak 2. Pada tahap prasiklus, hanya 42,11% peserta didik mencapai KKTP. Setelah diterapkan pendekatan TaRL dan model PBL pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP meningkat menjadi 78,95%. Hasil semakin membaik pada siklus II, dengan 94,74% peserta didik mencapai KKTP. Temuan ini membuktikan bahwa kombinasi TaRL dan PBL dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar secara signifikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain yang dikembangkan oleh *Kurt Lewin*. Penelitian ini dilaksanakan melalui

empat tahapan utama, yaitu: *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi). Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, yang secara aktif terlibat dalam seluruh proses pengumpulan data (Prayogo et al., 2024). Penelitian ini menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran dengan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan awal peserta didik. Secara rinci, desain Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan model *Kurt Lewin* ditampilkan pada gambar berikut.

tersebut terdiri dari 30 peserta didik, dengan rincian 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian mengikuti tahapan dalam model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang meliputi tiga tahap utama yaitu PraSiklus, Siklus I, dan Siklus II. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat langkah sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Sebagai pendukung penjelasan ini, berikut disajikan jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti.



Gambar 1. Desain PTK oleh Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan subjek penelitian peserta didik kelas V.A SD Negeri 55 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2024–2025. Kelas

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Tahapan PTK

No.	Jenis Kegiatan	Bulan April tahun 2025				
		Minggu ke-				
		1	2	3	4	5
1.	<b>PraSiklus</b>		√			
2.	<b>Siklus I</b>					
	Perencanaan				√	
	Pelaksanaan				√	
	Pengamatan				√	
	Refleksi				√	
3.	<b>Siklus II</b>					
	Perencanaan					√
	Pelaksanaan					√
	Pengamatan					√
	Refleksi					√

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang berupa soal evaluasi atau tes formatif

dengan lima soal essay disetiap siklusnya. Teknik analisis data yang digunakan ialah secara kuantitatif atau data kuantitatif yang selanjutnya disajikan menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh berupa numerik melalui tes merupakan hasil belajar peserta didik yang akan digunakan sebagai data kuantitatif (Ardiansyah, 2023). Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes peserta didik dianalisis untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Analisis ini dilakukan sehubungan dengan penerapan pendekatan Teaching at The Right Level yang dipadukan dengan model Problem Based Learning. Apabila hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbasis PBL efektif dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

### **C. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan tahap PraSiklus sebagai dasar untuk memahami kondisi awal proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan

dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Pada masing-masing siklus, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik serta refleksi terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Refleksi ini berfungsi sebagai evaluasi perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Adapun deskripsi rinci dari setiap tahapan dalam masing-masing siklus akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **Tahapan PraSiklus**

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap PraSiklus meliputi.

- a. Asesmen awal untuk melakukan pemetaan berdasarkan tingkat kemampuan awal peserta didik

Peneliti melaksanakan asesmen awal sebagai langkah utama dalam proses pembelajaran guna mengetahui dan memahami sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman awal masing-masing peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, dari total jumlah peserta didik yang berjumlah 30 orang, diperoleh rincian hasil asesmen awal sebagai berikut.

**Tabel 2.** Rekap data hasil asesmen awal

No.	Nama Peserta Didik	Tingkat Kemampuan Awal		
		Mahir	Sedang	Rendah
1.	AAPR			√
2.	AD	√		
3.	ANN		√	
4.	AW			√
5.	ADY	√		
6.	AMS	√		
7.	BAPI			√
8.	BAW		√	
9.	DF		√	
10.	FOV	√		
11.	HK		√	
12.	IS		√	
13.	KRZ	√		
14.	LGT	√		
15.	MRA	√		
16.	MAF	√		
17.	MFA	√		
18.	MAA			√
19.	MRRJ			√
20.	NTR		√	
21.	NRZ			√
22.	NC		√	
23.	PMA	√		
24.	RA		√	
25.	RML		√	
26.	RR		√	
27.	RRRUA	√		
28.	SN		√	
29.	SMM	√		
30.	ZAZ		√	
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>6</b>
<b>Persentase</b>		<b>40%</b>	<b>40%</b>	<b>20%</b>

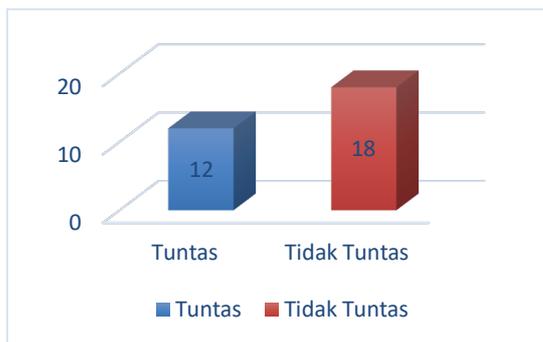
b. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada tahap Prasiklus

Pada tahap PraSiklus, dalam proses pembelajaran peneliti mengelompokkan peserta didik secara heterogen. Dalam pelaksanaannya, peneliti yang bertindak sebagai guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara peserta didik cenderung bersikap pasif dengan hanya duduk dan menyimak penjelasan pada mata pelajaran IPAS. Kondisi ini menyebabkan minimnya interaksi antara guru dan peserta didik,

sehingga efektivitas pembelajaran berkurang. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, peserta didik diberikan soal evaluasi berupa tes formatif dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) tingkat Sekolah Dasar sebesar 75. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mencapai nilai KKTP tersebut. Peneliti menyadari bahwa pembelajaran pada tahap PraSiklus ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berencana melakukan perbaikan pada tahap berikutnya dengan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang dikombinasikan dengan model Problem Based Learning (PBL). Berikut ini disajikan hasil belajar peserta didik berdasarkan evaluasi atau tes formatif pada tahap prasiklus.

**Tabel 3.** Rekap data hasil belajar tahap prasiklus

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
1.	75 – 100	12	40%	Tuntas
2.	0 – 74	18	60%	Tidak Tuntas



Gambar 2. Rekap data hasil belajar prasiklus

### Siklus I

Pada Siklus I dalam proses pembelajaran ini, kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

#### a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap awal Siklus I yaitu tahap perencanaan, peneliti menyusun dan merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan menyiapkan modul ajar sebagai panduan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajarannya, peneliti akan mengimplementasikan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang disesuaikan kebutuhan belajar berupa tingkat kemampuan awal masing-masing peserta didik. Selain itu, peneliti juga mengintegrasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ke dalam proses

pembelajaran, guna mendorong partisipasi aktif peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Melalui kombinasi kedua strategi pendekatan dan model tersebut, peneliti dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran kepada setiap kelompok peserta didik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

#### b. *Acting* (Pelaksanaan)

Pada minggu keempat bulan April 2025, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya sebagai panduan utama. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik guna mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Hasil asesmen tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat penguasaan materi di antara peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, peserta didik dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan awal yaitu mahir, sedang, dan rendah. Peserta didik dengan kemampuan mahir terdiri dari 12 orang yang dibagi menjadi dua kelompok, yang masing-masing beranggotakan 6 orang (kelompok 1 dan 2). Sementara itu, peserta dengan

kemampuan sedang dibagi ke dalam kelompok 3 dan 4, dengan masing-masing kelompok berisi 6 orang. Adapun peserta didik dengan kemampuan rendah dimasukkan ke dalam kelompok 5 yang juga terdiri dari 6 orang. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Meski tujuan pembelajaran tetap serupa, pendekatan penalaran dan tingkat bimbingan yang diterapkan berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik dapat memahami materi secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuannya. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, guru melakukan refleksi melalui pemberian tes formatif sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

c. *Observing* (Pengamatan)

Berdasarkan hasil data evaluasi yang diperoleh melalui pelaksanaan tes formatif pada siklus I, yang telah menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* dan model

pembelajaran *Problem Based Learning*, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam aktivitas serta hasil belajar peserta didik. Dari seluruh peserta didik, sebanyak 23 orang atau sekitar 76,67% telah berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang mencerminkan peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat 7 peserta didik atau sekitar 23,33% yang belum memenuhi KKTP, sehingga menunjukkan bahwa meskipun terjadi perbaikan, hasil belajar belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, perlu dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan dan penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya agar seluruh peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan merata.

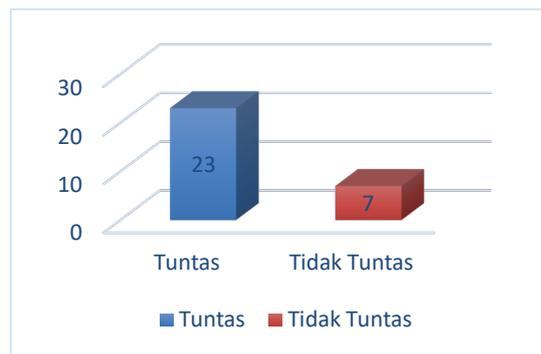
d. *Reflecting* (Refleksi)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa masih diperlukan perbaikan melalui perencanaan yang lebih optimal untuk pelaksanaan pada siklus II. Perbaikan ini dinilai penting,

untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Dengan perencanaan yang lebih matang, diharapkan terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik di siklus berikutnya. Selain itu, guru diharapkan juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran. Sebagai bagian dari evaluasi dan refleksi terhadap hasil belajar pada siklus I, data kuantitatif mengenai capaian peserta didik disajikan dalam bentuk tabel dan grafik pada bagian berikut. Data tersebut menjadi dasar utama dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II.

**Tabel 4.** Rekap data hasil belajar siklus I

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
1.	75 – 100	23	76,67%	Tuntas
2.	0 – 74	7	23,33%	Tidak Tuntas



Gambar 3. Rekap data hasil belajar siklus I

## Siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan secara lebih mendetail melalui penjelasan berikut.

### a. *Planning* (Perencanaan)

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan mengacu pada temuan dan hasil evaluasi dari siklus I. Perbaikan tersebut diwujudkan melalui penerapan modul ajar yang mengintegrasikan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Strategi lainnya yang juga diikutsertakan ialah dengan menambahkan kuis interaktif menggunakan game WordWall. Penggabungan strategi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan

partisipasi aktif peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta memberikan pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal masing-masing kelompok belajar.

b. *Acting* (Pelaksanaan)

Pada minggu kelima bulan April 2025, proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang telah disusun sebelumnya dan berfungsi sebagai panduan utama. Kegiatan ini tetap mengikuti pendekatan *Teaching at the Right Level*, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemetaan kemampuan peserta didik dan pemberian intervensi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaannya, digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan penambahan kuis interaktif berupa game WordWall juga yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta aktif dalam memecahkan permasalahan/persoalan nyata sebagai bagian dari proses pembelajaran. Seperti pada siklus sebelumnya, peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat

kemampuan awal mereka agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi setiap peserta didik.

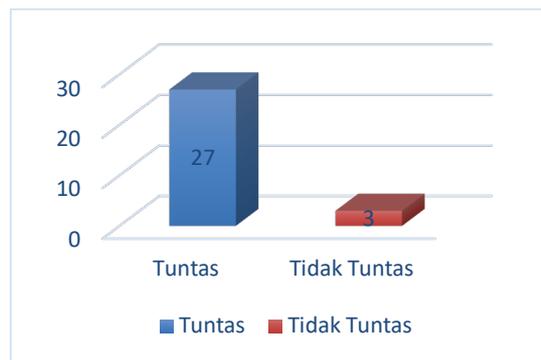
c. *Observing* (Pengamatan)

Dari hasil evaluasi pada siklus ini hasil pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dimana dari 30 peserta didik, 27 peserta didik mencapai KKTP dan 3 orang peserta didik yang belum mencapai KKTP. Selain itu, meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti menyatakan pembelajaran berhasil. Adapun rincian hasil pembelajaran siklus II akan dijabarkan pada tahap refleksi.

d. *Reflecting* (Refleksi)

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan pembelajaran telah mencapai hasil yang sangat memuaskan. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui meningkatnya

pencapaian tujuan pembelajaran dan terpenuhinya kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II berhasil mengatasi kekurangan pada siklus sebelumnya, sekaligus memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dengan tercapainya ketuntasan belajar secara menyeluruh pada tahap ini, peneliti memutuskan untuk menyelesaikan penelitian hingga siklus II, karena tidak diperlukan lagi perbaikan lanjutan. Untuk memperjelas pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus ini, data lengkap disajikan dalam bentuk tabel dan grafik pada bagian selanjutnya.



**Gambar 4.** Rekap data hasil belajar siklus II

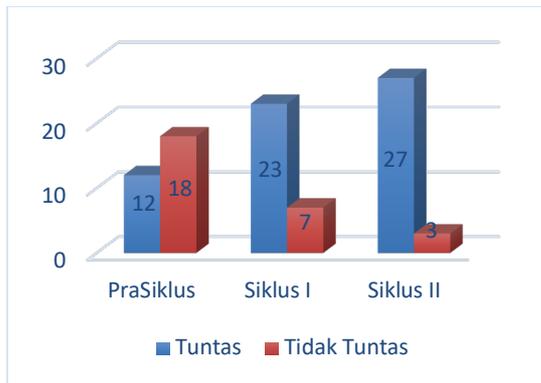
Sebelum membahas lebih lanjut mengenai perubahan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik, peneliti terlebih dahulu menyajikan ringkasan data hasil pembelajaran secara keseluruhan. Ringkasan ini meliputi tiga tahapan penting dalam proses penelitian, yaitu tahap PraSiklus, siklus I, dan siklus II. Penyajian data bentuk tabel dan grafik ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan hasil belajar pada setiap tahapan sehingga mudah dianalisis dan dibandingkan.

**Tabel 5.** Rekap data hasil belajar siklus II

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
1.	75 – 100	27	90%	Tuntas
2.	0 – 74	3	10%	Tidak Tuntas

**Tabel 6.** Rekap data hasil belajar prasiklus, siklus I, siklus II

No.	Nilai	Persentase			Keterangan
		PraSiklus	Siklus I	Siklus II	
1.	75 – 100	40%	76,67 %	90%	Tuntas
2.	0 – 74	60%	23,33 %	10%	Tidak Tuntas



Gambar 5. Rekap data hasil belajar prasiklus, siklus I, siklus II

Tabel dan grafik yang disajikan di atas memberikan gambaran yang sistematis dan jelas mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik dari tahap prasiklus hingga siklus II. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam capaian belajar peserta didik seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Perkembangan ini terutama terlihat setelah diterapkannya pendekatan *Teaching at The Right Level* yang dipadukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V.A. Pada tahap Prasiklus, hanya 12 peserta didik atau sekitar 40% yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 18

peserta didik lainnya (60%) belum memenuhi standar tersebut. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta didik pada tahap awal belum menguasai materi dengan baik, sehingga diperlukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Setelah diterapkannya pendekatan TaRL yang dipadukan dengan model pembelajaran PBL pada Siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Jumlah peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) meningkat menjadi 23 orang atau 76,67%, sementara jumlah yang belum mencapai KKTP menurun drastis menjadi 7 orang (23,33%). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan prestasi akademik peserta didik. Perkembangan tersebut terus berlanjut pada Siklus II, di mana sebanyak 27 peserta didik atau 90% dari total jumlah peserta didik telah berhasil memenuhi KKTP, dan hanya tersisa 3 peserta didik (10%) yang masih belum mencapainya. Hasil

capaian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari beberapa siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V.A SD Negeri 55 Palembang.

Selama proses pembelajaran, pendekatan TaRL diterapkan secara terstruktur dengan mengikuti tahapan-tahapan sesuai sintaks PBL. Penerapannya juga mengacu pada model penelitian tindakan kelas (PTK) Kurt Lewin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif peserta didik, tetapi

juga mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dalam kelas, sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari data pada setiap siklus pelaksanaan. Pada tahap prasiklus, tingkat ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 40%. Setelah dilakukan penerapan TaRL yang dikombinasikan dengan model PBL pada siklus I, ketuntasan meningkat tajam menjadi 76,67%. Peningkatan tersebut berlanjut pada siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 90%. Capaian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendekatan TaRL dan model PBL secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di kelas V.A SDN 55 Palembang secara merata dan bermakna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andayani, T., Faisal Madani. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal education*. Vol. 9, No. 2,

- 2023, pp. 924-930.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>.
- Ardiansyah., Risnita., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arif, Y. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran TaRL (Teaching at Right Level) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika Di SMKN 8 Surabaya. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 159–166.
- Banerjee, A. V., & Duflo, E. (2019). The experimental approach to development economics. *Annual Review of Economics*, 11(1), 1-27.  
<https://doi.org/10.1146/annurev-economics-080217-053758>.
- Hadi, F. R. (2021). Efektifitas Model Pbl Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6644–6649.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2005>.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Prayogo, J. F. A., Fida Rahmantika Hadi, & Heni Kuswardiyanti. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level Dengan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 05 No. 02 November 2024.  
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>.
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 2830–0866.  
<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>.
- Samisih. (2014). Pengaruh Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesa*.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92-98.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.vli2.602>.
- Wahyuni, L. S., Elly Sukmanasa, & Annisa Nurul Dhiani. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level Model Problem Based Learning

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn Kedung Badak 2. [Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 9 No. 2 \(2024\)](#): Volume 09 No. 2 Juni 2024. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/494>.

Zamili, U. (2020). PENDAHULUAN Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga menyebabkan terjadinya perkembangan dalam k. 6, 311–318.